

## VARIASI LINGUISTIK PERBEDAAN *AMERICAN ENGLISH* DAN *BRITISH ENGLISH* DALAM KOMUNIKASI SEHARI-HARI

*Linguistic Variations between American and British English in Daily Communication*

**Mutiara Sofa\***

\*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah Cilegon

Jl. H. Enggus Arja No. 1 Citangkil Cilegon-Banten

Pos-el: mutiarasofa83@gmail.com

### Abstrak

Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai *lingua franca* dalam komunikasi global, namun variasi linguistik yang terdapat di dalamnya, khususnya antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE), seringkali menimbulkan tantangan dalam komunikasi lintas budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan utama antara AmE dan BrE yang muncul dalam komunikasi sehari-hari, serta mengkaji implikasinya terhadap pemahaman dan interaksi antar penutur dengan latar belakang berbeda. Fokus penelitian diarahkan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai aspek yang paling berpengaruh, meliputi fonologi, kosakata, tata bahasa, dan ejaan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pembelajar bahasa Inggris maupun praktisi komunikasi internasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka (*library research*) dan observasi penggunaan bahasa melalui dokumentasi contoh-contoh ujaran dan teks autentik yang bersumber dari media, percakapan informal, serta platform digital. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang menekankan pada proses identifikasi, kategorisasi, serta interpretasi perbedaan linguistik dalam kedua variasi bahasa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi signifikan dalam kosakata, seperti penggunaan kata “*apartment*” (AmE) dan “*flat*” (BrE), perbedaan ejaan seperti “*color*” (AmE) dan “*colour*” (BrE), serta variasi pengucapan vokal yang dapat mempengaruhi pemahaman pesan dalam komunikasi lisan. Selain itu, perbedaan pada struktur gramatikal dan penggunaan bentuk waktu juga ditemukan menjadi faktor yang berpotensi menimbulkan ambiguitas bagi pembelajar maupun penutur antar dialek. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kesadaran dan kemampuan adaptasi terhadap variasi linguistik sangat diperlukan agar komunikasi dalam konteks internasional dapat berlangsung efektif dan minim kesalahpahaman. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih responsif terhadap keragaman penggunaan bahasa di tingkat global.

**Kata kunci:** American English; British English; Variasi Linguistik

### Abstract

*English plays an essential role as a global lingua franca; however, linguistic variations within the language, particularly between American English (AmE) and British English (BrE), often create challenges in cross-cultural communication. This research aims to identify and analyze the main differences between AmE and BrE that appear in everyday communication, as well as examine their implications for comprehension and interaction among speakers from different language backgrounds. The focus of the study is to provide a comprehensive understanding of the most influential aspects, including phonology, vocabulary, grammar, and spelling, so that it may serve as a useful reference for English learners and international communication*

practitioners. This research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques consisting of library research and observation of language use through authentic spoken and written examples obtained from media, informal conversations, and digital platforms. The data were analyzed using content analysis, emphasizing the processes of identifying, categorizing, and interpreting linguistic differences in both language varieties. The results show that there are significant variations in vocabulary, such as “apartment” (AmE) and “flat” (BrE), differences in spelling like “color” (AmE) and “colour” (BrE), as well as vowel pronunciation variations that may influence message comprehension in spoken communication. Additionally, differences in grammatical structures and the use of tenses were found to be potential factors that lead to ambiguity among learners or speakers of different dialects. Based on these findings, the study highlights that increasing awareness and adaptive communication skills toward linguistic variations is necessary to ensure effective interaction and minimize misunderstandings in global contexts. This research contributes to the development of English language teaching that is more responsive to the diversity of language use on an international scale.

**Keywords:** American English; British English; Linguistic Variation

#### Informasi Artikel

Naskah Diterima  
XXXX

Naskah Direvisi akhir  
XXXX

Naskah Disetujui  
XXXX

#### Cara Mengutip

Sofa, Mutiara. (2025). Variasi Linguistik Perbedaan American English dan British dalam Komunikasi Sehari-Hari. *Aksara*, 37(2), 339-353. doi: <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v37i2.4762.339-353>

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris berperan sebagai *lingua franca* global dan digunakan oleh miliaran penutur di seluruh dunia, baik sebagai bahasa pertama maupun kedua. Peningkatan jumlah penutur non-native menjadikan ragam penggunaan (*varieties*) dalam bahasa Inggris semakin penting dipahami dalam konteks komunikasi lintas budaya dan pembelajaran bahasa, terutama karena bentuk bahasa yang diajarkan, diujikan, dan digunakan dalam media internasional tidak selalu seragam.

Dalam berbagai ragam bahasa Inggris, *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) menjadi dua varietas dominan yang paling berpengaruh dalam dunia akademik, media massa, dan praktik komunikasi internasional. Walaupun keduanya memiliki akar historis yang sama, perkembangan sosial dan budaya yang berbeda membuat AmE dan BrE mengalami divergensi dalam fonologi, kosakata, tata bahasa, dan ejaan. Perbedaan tersebut secara langsung dapat memengaruhi keterampilan reseptif dan produktif pelajar bahasa, seperti pemahaman mendengarkan, pengucapan, maupun penulisan formal (Shu & Liu, 2019).

Globalisasi digital memperkuat perbedaan sekaligus mempercepat penyebaran salah satu ragam ke seluruh dunia. Studi “*Mapping the Americanization of English in Space and Time*” oleh (Gonçalves *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa varian AmE semakin mendominasi korpus digital global dan memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa Inggris di luar AS dan UK. Hal ini sejalan dengan fenomena *World Englishes*, yakni pengakuan bahwa bahasa Inggris berkembang menjadi berbagai variasi sesuai konteks sosial dan akses media pada wilayah tertentu.

Teori linguistik kontemporer menunjukkan bahwa variasi bahasa AmE dan BrE sebagai hasil adaptasi bahasa terhadap konteks sosial budaya. Paradigma kajian bahasa telah berkembang dari struktural hingga digital, mencerminkan bagaimana teknologi dan media

sosial mempengaruhi bahasa, termasuk perbedaan AmE dan BrE yang menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran besar dalam mengintegrasikan unsur-unsur dari kedua varian bahasa Inggris sehingga menghasilkan praktik bahasa hibrida dalam komunikasi daring (Muid *et al.*, 2024).

Pemahaman variasi antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) sangat penting dalam konteks pendidikan bahasa Inggris. Perbedaan keduanya mencakup aspek kosakata, pengucapan, tata bahasa, dan ejaan, yang dapat mempengaruhi pemahaman serta interaksi antarpemuter dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, pengajar bahasa Inggris perlu menyadari perbedaan ini agar dapat memberikan instruksi yang tepat dan relevan bagi pelajar dengan latar belakang budaya yang beragam (Munjin, 2008).

Studi "*Spelling Variation in Inner-Circle Englishes*" oleh Marta Pacheco-Franco, memperkuat temuan bahwa variasi ejaan ragam Inggris "lingkaran dalam" (*Inner Circle*) termasuk AmE dan BrE dapat menggunakan data daring (*online corpus*) untuk melihat akhiran seperti "-our/-or, -ise/--ize". Hasilnya menunjukkan bahwa ejaan AmE semakin tersebar dalam konteks digital internasional, yang mengindikasikan media daring sebagai saluran penting untuk perubahan ortografi ragam Inggris (Franco, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial dalam *platform digital* mempercepat penyebaran bahasa baru yang menggabungkan AmE dan BrE, sehingga menghasilkan praktik bahasa hibrida atau "*Mid-Atlantic*" pada komunikasi daring. Fenomena ini menimbulkan dua masalah praktis pembelajar menerima input bahasa yang bercampur sehingga bingung memilih model target, pengajar dan materi seringkali belum sesuai dengan realitas penggunaan (Compostela, 2025).

Beberapa studi dan tinjauan menunjukkan bahwa perbedaan fonologis dan leksikal antara AmE dan BrE telah terdokumentasi luas (studi perbandingan fonologi dan kosakata), dan literatur ELT menyorot implikasi praktisnya untuk pengajaran dan penilaian. Selain itu, ringkasan data global menegaskan pentingnya memahami variasi ini mengingat jumlah besar pemuter *non-native* yang memanfaatkan bahasa Inggris dalam konteks akademik dan profesional (Shu & Liu, 2019).

Meskipun terdapat banyak studi yang menjabarkan perbedaan secara deskriptif, masih ada kebutuhan untuk analisis yang menyintesis dampak perbedaan tersebut pada komunikasi sehari-hari, khususnya dalam konteks pembelajaran dan praktik lintas-budaya yang dipengaruhi oleh input daring. Beberapa penelitian meneliti aspek fonetik atau leksikal secara terpisah, namun sedikit yang mengintegrasikan fonologi, kosakata, tata bahasa, dan ejaan sekaligus serta mengaitkannya langsung dengan implikasi pedagogis dan komunikasi praktis di era digital.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apa saja perbedaan linguistik utama antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) pada aspek pengucapan (fonologi), kosakata, tata Bahasa dan ejaan yang relevan dalam komunikasi sehari-hari? 2) Bagaimana implikasi perbedaan-perbedaan tersebut terhadap efektivitas komunikasi antarpemuter dalam konteks lintas budaya dan pembelajaran bahasa Inggris di era digital?

Tujuan penulisan ini: 1) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan-perbedaan linguistik utama antara AmE dan BrE pada aspek fonologi, kosakata, tata bahasa, dan ejaan yang relevan bagi komunikasi sehari-hari. 2) Untuk mengevaluasi implikasi perbedaan tersebut terhadap pemahaman, interaksi antar pemuter, dan praktik pengajaran bahasa Inggris, termasuk rekomendasi pedagogis bagi pengajar dan materi pembelajaran.

Pada studi linguistik terkini, terdapat perhatian besar terhadap transformasi bahasa yang dipicu oleh perkembangan teknologi dan media massa. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial berkontribusi pada perubahan semantik dan integrasi unsur lintas-varietas bahasa Inggris, termasuk AmE dan BrE (Shen, 2024). Bahkan, penggunaan bahasa pada *platform digital*

semakin disederhanakan dan mengalami pergeseran leksikal, menjadikan batas antara AmE dan BrE semakin cair (Di Marco *et al.*, 2024). Dalam perspektif teoritis terbaru, bahasa dipandang sebagai konstruk multimodal yang sangat dipengaruhi konteks sosial dan medium penyampaian (Wang *et al.*, 2023), sehingga studi mengenai variasi ragam bahasa Inggris perlu mempertimbangkan lingkungan komunikasi modern.

Selain perubahan pada tataran leksikal, penelitian fonetik memperlihatkan perbedaan pengucapan antara ragam Amerika dan Inggris yang berdampak pada persepsi makna dan kejelasan dalam komunikasi (Burdin *et al.*, 2022). Pada saat yang sama, perbedaan kosakata seperti *elevator vs. lift* dan *apartment vs. flat* masih menjadi sumber kesalahpahaman dalam percakapan internasional. Dalam konteks pendidikan, kajian (Mallinson, 2024) menunjukkan bahwa inklusivitas dan kompetensi berbahasa memerlukan pemahaman terhadap variasi ragam bahasa. Hal ini diperkuat oleh (Boonsamritphol & Rungrojsuwan, 2021), yang membuktikan bahwa penggunaan model pengajaran berbasis *World Englishes* meningkatkan pemahaman siswa dalam menyikapi keragaman aksen dan kosakata bahasa Inggris.

Dengan demikian, kajian terhadap perbedaan antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) tidak hanya bersifat teoretis, tetapi memiliki urgensi praktis bagi pelajar, pendidik, serta pengguna bahasa Inggris dalam ranah global. Namun, hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa penelitian mengenai integrasi pemahaman ragam AmE dan BrE dalam konteks komunikasi sehari-hari pada era digital masih terbatas, terutama yang menghubungkan aspek linguistik dengan implikasi pedagogis.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pemahaman terhadap variasi linguistik dalam konteks komunikasi global, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis perbedaan *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) dalam penggunaan sehari-hari. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu linguistik terapan dan menjadi rujukan bagi pembelajar bahasa Inggris dalam memilih ragam bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi internasional

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis variasi linguistik antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) dalam komunikasi sehari-hari. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai perbedaan fonologis, leksikal, tata bahasa, dan ortografi yang tidak dapat diukur secara numerik, melainkan harus dianalisis secara deskriptif berdasarkan data linguistik yang tersedia.

Sumber data meliputi artikel ilmiah yang terindeks dan bereputasi internasional, buku referensi linguistik, serta contoh penggunaan bahasa yang relevan dengan konteks komunikasi sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel dan buku yang membahas perbedaan AmE dan BrE, mengidentifikasi data linguistik berupa kosakata, pengucapan, struktur gramatikal, dan ejaan yang berbeda antara kedua varian, serta mencatat dan mengklasifikasikan data sesuai kategori linguistik (fonologi, kosakata, tata bahasa, ejaan). Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang memerlukan penelusuran dan komparasi berbasis dokumen akademik.

Analisis data menggunakan pendekatan *content analysis* melalui tahapan: Reduksi data; memilih data yang relevan dengan fokus penelitian; klasifikasi data linguistik berdasarkan kategori: pengucapan, kosakata, tata bahasa, dan ejaan; analisis perbandingan (*comparative linguistic analysis*): untuk menelaah perbedaan sistematis antara AmE dan BrE; interpretasi hasil analisis: untuk melihat implikasi komunikasi bahasa Inggris dalam konteks global. Teknik

analisis ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena variasi bahasa secara komprehensif berdasarkan temuan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Fonologis *American English* (AmE) dan *British English* (BrE)

Salah satu aspek utama dalam variasi linguistik antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) adalah perbedaan fonologis. AmE cenderung memiliki pelafalan yang lebih datar dan menghilangkan beberapa suara yang terdengar dalam BrE. Sebaliknya, BrE sering mempertahankan pengucapan konsonan yang lebih eksplisit.

Fonologi dalam bahasa Inggris mencakup sistem bunyi (vokal dan konsonan), ritme, intonasi, dan pola tekanan (*stress*) yang membentuk bagaimana kata dan kalimat diucapkan serta dipahami. Menurut Foulkes dalam "*Phonological Variation*" mengulas ragam bahasa Inggris secara luas, variasi fonologis mencerminkan tidak hanya perbedaan bentuk bunyi tetapi juga faktor sosial, geografis, dan historis (Foulkes, 2020).

Fonologi bahasa Inggris dipandang bukan sebagai sistem tunggal tetap, melainkan sebagai sistem dinamis yang berubah karena kontak ragam, media, teknologi, dan perubahan sosial. Misalnya, konsep "*Phonological variation in World Englishes*" oleh Pereira *et al.*, menunjukkan bahwa faktor sosial-geografis menyebabkan perbedaan fonologis antara ragam-ragam Inggris di seluruh dunia termasuk AmE dan BrE sebagai dua pusat utama (Pereira *et al.*, 2025).

Jeong dalam "*English Phonology in a Globalized World*" menekankan bahwa dalam konteks global pendidikan, pelatihan pendengar (*listener training*) menjadi penting karena variasi fonologis yang banyak (Jeong *et al.*, 2022).

Penelitian yang meninjau perubahan *rhoticity* menunjukkan bahwa pelafalan /r/ tidak hanya fitur artikulatoris, tetapi juga indikator sosial dan identitas: perubahan *rhotic* dan *non-rhotic* dalam komunitas dipengaruhi oleh status sosial, mobilitas, dan norma prestise. Teori ini membantu menjelaskan kenapa beberapa penutur muda beralih ke pola *non-rhotic* atau mempertahankan *rhoticity* sebagai penanda identitas wilayah/kelas (Costa & Serra, 2022).

Dalam pengucapan huruf "r" (*rhoticity*), AmE bersifat *rhotic*, artinya huruf "r" selalu diucapkan dalam semua posisi kata, seperti pada kata "car" (/kar/). Sementara itu, BrE cenderung *non-rhotic*, yang berarti "r" di akhir kata sering kali tidak diucapkan, seperti "car" yang diucapkan /ka:/. Perbedaan ini dapat ditelusuri kembali ke pengaruh bahasa daerah di Inggris dan migrasi ke Amerika. Variasi pengucapan dalam bahasa Inggris tidak hanya disebabkan oleh perbedaan geografis, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Menurut Holmes (2013), variasi dalam pengucapan dan kosa kata dapat menyebabkan perubahan bahasa yang terjadi dalam struktur internal bahasa itu sendiri (Supriyadi, 2020).

Kata "hard" dalam AmE: /hard/, bunyi /r/ setelah vokal masih diucapkan dan BrE: /ha:d/, /r/ di posisi *post-vokal* sering dihilangkan dalam ragam *non-rhotic*. Dalam ragam *rhotic* seperti AmE, bunyi /r/ di semua posisi (awal kata, tengah setelah vokal, akhir suku kata) dilafalkan secara jelas. Sebaliknya, dalam ragam *non-rhotic* seperti tradisional BrE, bunyi /r/ tersebut seringkali tidak diucapkan atau dilemahkan ketika berada setelah vokal dan tidak diikuti oleh vokal lain, hal ini menghasilkan perbedaan nyata dalam *end of word* atau *post-vocalic* /r/. Contoh seperti "car" dan "hard" memperlihatkan perbedaan ini secara jelas. Fenomena ini disebut *rhoticity* (penutur mengucapkan /r/) vs *non-rhoticity* (penutur tidak mengucapkan /r/) (Costa & Serra, 2022).

Selain itu, perbedaan fonetik juga ditemukan dalam vokalisasi beberapa kata, seperti *schedule*, yang dalam AmE diucapkan sebagai /'skedʒu:l/, sementara dalam BrE lebih sering diucapkan sebagai /'fedʒu:l/ (Marian, n.d.).

### Kosakata *American English* (AmE) dan *British English* (BrE)

Dalam kajian linguistik modern, kosakata bahasa Inggris dipahami sebagai sistem terbuka yang terus berkembang melalui berbagai proses seperti peminjaman kata, derivasi morfologis, komposisi, dan inovasi akibat globalisasi serta perkembangan teknologi. Menurut teori *Lexical Variation* yang dijelaskan oleh Trudgill (2008), perbedaan kosakata muncul karena faktor sosial, regional, dan budaya yang mempengaruhi bagaimana suatu komunitas memilih kata tertentu dibanding kata lainnya. Hal ini terlihat jelas antara ragam seperti *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) yang memiliki kosakata berbeda meskipun fungsi komunikasinya sama.

Kosakata merupakan salah satu aspek paling terlihat dalam variasi linguistik antara AmE dan BrE. Banyak kata dalam AmE memiliki padanan yang berbeda dalam BrE. Di era digital, teori *Neologism and Digital Influence* (Crystal, 2020) menekankan bahwa teknologi, media sosial, dan budaya populer sangat cepat menciptakan kosakata baru dalam bahasa Inggris (misalnya *selfie*, *unsubscribe*, *screenshot*). Proses inovasi leksikal ini memperkuat bahasa Inggris sebagai bahasa yang sangat adaptif terhadap perubahan zaman.

Penelitian Jenkins dalam *Global Englishes A Resource Book for Students* menyatakan bahwa pemilihan kosakata dalam komunikasi global lebih mengutamakan *intelligibility* (mudah dipahami) daripada kesesuaian dengan salah satu standar Inggris. Sehingga, perbedaan kosakata tidak lagi dianggap sebagai kesalahan, tetapi sebagai variasi linguistik yang sah dalam interaksi internasional (Jenkins, 2014).

**Tabel 1.** Perbedaan Kosakata *American English* (AmE) dan *British English* (BrE)

| <i>American English</i> (AmE) | <i>British English</i> (BrE) |
|-------------------------------|------------------------------|
| <i>apartment</i>              | <i>flat</i>                  |
| <i>elevator</i>               | <i>lift</i>                  |
| <i>trash</i>                  | <i>rubbish</i>               |
| <i>vacation</i>               | <i>holiday</i>               |
| <i>truck</i>                  | <i>lorry</i>                 |
| <i>pants</i>                  | <i>trousers</i>              |

Sumber: (Ashari, 2020)

Tabel 1 menjelaskan tentang perbedaan kosakata antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE). Beberapa kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari menunjukkan perbedaan cukup signifikan, meskipun merujuk pada objek atau konsep yang sama. Misalnya, penutur AmE lebih memilih kata "*apartment*", sedangkan penutur BrE menggunakan "*flat*" untuk menyebut tempat tinggal. Demikian pula, "*elevator*" dalam AmE dikenal sebagai "*lift*" dalam BrE. Pada bidang kehidupan rumah tangga, AmE memakai istilah "*trash*", sementara BrE menggunakan "*rubbish*" untuk merujuk pada sampah. Selain itu, terdapat perbedaan pada istilah perjalanan, di mana AmE menggunakan kata "*vacation*" dan BrE memakai "*holiday*". Untuk kendaraan angkut, AmE menyebutnya "*truck*", sedangkan BrE menyebutnya "*lorry*". Bahkan dalam hal pakaian, penutur AmE menggunakan kata "*pants*", sedangkan BrE menggunakan "*trousers*". Perbedaan kosakata ini berkembang sebagai akibat dari faktor historis, budaya, dan geografis yang membentuk kebiasaan linguistik masing-masing wilayah, sehingga pemahaman terhadap variasi ini menjadi penting terutama bagi pelajar dan pengguna bahasa Inggris dalam konteks global.

Perbedaan kosakata antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) telah menjadi subjek penelitian dalam berbagai studi. Salah satu penelitian yang berjudul "*British and American English Vocabulary: A Contrastive Study*" oleh Ashari mengidentifikasi perbedaan kosakata antara AmE dan BrE yang dapat menyebabkan kebingungan bagi pembelajar bahasa. Misalnya, kata "*elevator*" dalam AmE dikenal sebagai "*lift*" dalam BrE, dan "*apartment*" dalam AmE disebut "*flat*" dalam BrE. Perbedaan ini menunjukkan bahwa

meskipun kedua variasi bahasa tersebut memiliki banyak kesamaan, variasi dalam kosakata dapat mempengaruhi pemahaman dan komunikasi (Ashari, 2020).

Di era digital, beberapa kata AmE semakin diterima dalam penggunaan global, seperti *elevator* dan *apartment*, yang sering digunakan dalam media internasional. Penelitian lain yaitu "A Comparative Between British English and American English: Vocabulary Analysis" oleh Novari, Maryani, dan Rostiana yang menyatakan bahwa perbedaan kosakata antara AmE dan BrE tidak hanya terbatas pada benda sehari-hari tetapi juga mencakup istilah teknis dan profesional. Misalnya, istilah "resume" dalam AmE dikenal sebagai "CV" dalam BrE, dan "truck" dalam AmE disebut "lorry" dalam BrE. Pemahaman terhadap perbedaan ini penting bagi pembelajar bahasa Inggris untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi lintas budaya (Novari *et al.*, 2021).

A *Synopsis of the Lexical Variations in British and American English* oleh Akan, Chowdhury, Islam, Mishu, Ahamed, & Ahmed membahas bahwa ragam kosakata AmE dan BrE bukan hanya berbeda secara leksikal saja, tetapi juga saling mempengaruhi melalui faktor historis, ekonomi, diplomasi, teknologi informasi, dan globalisasi. Studi ini menemukan bahwa semakin banyak kata yang menjadi "sinonim lintas-varian", namun juga ada banyak kata yang maknanya berbeda atau tidak dipahami secara sama oleh penutur masing-varian. Dengan demikian, teori ini menggambarkan bahwa variasi kosakata antara AmE dan BrE merupakan fenomena dinamis, bukan hanya daftar beda kata statis (Akan *et al.*, 2024).

**Tabel 2.** Variasi Kosakata *American English* (AmE) dan *British English* (BrE)

| <i>American English</i> (AmE) | <i>British English</i> (BrE) |
|-------------------------------|------------------------------|
| <i>cookie</i>                 | <i>biscuit</i>               |
| <i>truck</i>                  | <i>lorry</i>                 |
| <i>apartment</i>              | <i>flat</i>                  |
| <i>cell phone</i>             | <i>mobile phone</i>          |
| <i>semester</i>               | <i>term</i>                  |
| <i>soccer</i>                 | <i>football</i>              |
| <i>fries</i>                  | <i>chips</i>                 |
| <i>resume</i>                 | <i>CV (Curriculum Vitae)</i> |

Sumber: (Akan *et al.*, 2024)

Tabel 2 menjelaskan variasi kosakata antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) mencakup berbagai bidang kehidupan sehari-hari, seperti makanan (*cookie* vs. *biscuit*), transportasi (*truck* vs. *lorry*), hingga istilah profesional seperti *resume* di AmE yang dikenal sebagai CV di BrE. Penelitian ini menegaskan bahwa globalisasi dan media internasional berperan besar dalam meningkatnya penerimaan istilah-istilah AmE di banyak negara, contohnya *apartment* dan *cell phone* yang kini semakin umum muncul dalam film dan *platform digital* yang berbahasa Inggris. Dengan demikian, pemahaman variasi kosakata ini tidak hanya penting untuk kelancaran komunikasi, tetapi juga untuk menghindari ambiguitas makna dalam situasi lintas budaya.

Kesadaran akan perbedaan kosakata antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) sangat penting bagi pembelajar dan pengguna bahasa Inggris untuk memastikan komunikasi yang efektif dan akurat.

### Tata Bahasa *American English* (AmE) dan *British English* (BrE)

Perbedaan tata bahasa antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) tampak pada beberapa aspek utama dalam penggunaan bentuk kata kerja, preposisi, dan struktur kalimat. BrE lebih sering menggunakan *Present Perfect* untuk menyatakan pengalaman atau aktivitas yang masih terkait dengan waktu kini, sedangkan AmE kerap menggantinya dengan *Simple Past*.

## 1. *Present Perfect vs. Simple Past*

**Tabel 3.** *Present Perfect vs Simple Past dalam American English (AmE) and British English (BrE)*

| <b>British English (BrE)</b>                      | <b>American English (AmE)</b>                 |
|---|---|
| <i>He isn't hungry. He has already had lunch.</i> | <i>He isn't hungry. He already had lunch.</i> |
| <i>Have you done your homework yet?</i>           | <i>Did you do your homework yet?</i>          |
| <i>Yes, I've just finished it.</i>                | <i>Yes, I just finished it.</i>               |

Sumber: (Fouad, 2025)

Tabel 3 menjelaskan bahwa dalam *British English (BrE)*, orang menggunakan *Present Perfect* untuk berbicara tentang suatu tindakan di masa lalu yang mereka anggap relevan dengan masa kini. *Present Perfect* juga dapat digunakan dengan cara yang sama dalam *American English (AmE)*, tetapi orang Amerika sering menggunakan *Simple Past* ketika mereka menganggap tindakannya sudah selesai. Hal ini terutama umum digunakan bersama kata keterangan *already, just, dan yet* (Fouad, 2025).

Dalam AmE, lebih umum menggunakan *Simple Past* untuk menyatakan kejadian yang baru saja terjadi, sementara BrE lebih sering menggunakan *Present perfect*.

AmE: “*Did you eat yet?*”

BrE : “*Have you eaten yet?*”

Menurut Eickhoff menyatakan bahwa, bahasa Inggris Amerika memungkinkan lebih banyak variasi daripada Bahasa Inggris British dalam kondisi ini. Sama sekali bukan hal yang aneh bagi orang Amerika untuk menggunakan *Simple Past* dalam kasus seperti itu. Misalnya, orang Amerika biasanya mengatakan hal-hal seperti “*I didn't eat yet*” sedangkan itu ‘hampir tidak sesuai tata bahasa dalam BrE. Penggunaan bahasa Inggris akan jauh lebih konsisten dengan: “*Have you eaten yet?*” Dalam Bahasa Inggris Amerika “*Did you eat yet?*” sangat umum sehingga sering disingkat menjadi frasa yang hampir tidak dapat dipahami “*Djeet yet?*” (Eickhoff, 2015).

## 2. Preposisi

Penelitian oleh Zapata-Leal “*Linguistic Awareness of the Prepositional Phrase: Regional Variation in American and British English*” menganalisis variasi penggunaan preposisi dalam dua varian bahasa Inggris, yakni *American English (AmE)* dan *British English (BrE)*, melalui pendekatan sosiolinguistik dan analisis korpus. Studi ini menemukan bahwa pilihan preposisi dipengaruhi oleh faktor regional, norma kebahasaan, serta preferensi penutur dalam komunikasi sehari-hari. Misalnya, AmE cenderung menggunakan bentuk *on the weekend* dan *on a team*, sedangkan BrE lebih memilih *at the weekend* dan *in a team*. Penelitian ini menekankan bahwa perbedaan preposisi tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan praktik komunikasi yang berkembang dalam masing-masing komunitas bahasa Inggris. Penggunaan preposisi juga berbeda antara kedua varian bahasa ini. Misalnya dalam AmE “*On the weekend*”, dan BrE “*At the weekend*” (Zapata-Leal & Ávila-Portuanto, 2021).

Dalam buku “*The Cambridge Grammar of the English Language*” oleh Geoffrey K. Pullum dan Rodney Huddleston, memberikan analisis mendalam tentang preposisi bahasa Inggris (*Prepositions and Preposition Phrases*) dan membahasnya secara komprehensif. Dalam pembahasannya, Huddleston dan Pullum juga menguraikan perbedaan penggunaan preposisi dalam variasi bahasa Inggris, termasuk perbedaan antara *British English (BrE)* dan *American English (AmE)*. Mereka menunjukkan bahwa dalam AmE, penggunaan preposisi cenderung lebih fleksibel dan sering mengikuti pola yang lebih sederhana dibandingkan dengan BrE. Analisis mereka mencakup berbagai contoh dari korpus bahasa Inggris untuk menggambarkan bagaimana preposisi berfungsi dalam komunikasi sehari-hari serta dalam bahasa formal.

- a) Penggunaan “at” vs. “on” dalam ekspresi waktu.

AmE: “*She is on the weekend retreat*”

BrE : “*She is at the weekend retreat*”.

Dalam AmE, preposisi “on” lebih umum digunakan untuk menunjukkan periode waktu tertentu seperti “weekend”, sedangkan dalam BrE, “at” lebih sering digunakan.

- b) Penggunaan “in” vs. “on” untuk lokasi.

AmE: “*He is on the team.*”

BrE : “*He is in the team.*”

Dalam AmE, “on the team” lebih sering digunakan untuk menyatakan keanggotaan dalam suatu kelompok, sedangkan dalam BrE lebih umum menggunakan “in the team”. Contoh lainnya yaitu:

AmE: “*She’ll be home on the weekend.*”

BrE : “*She’ll be home at the weekend.*”

BrE menggunakan “at” dengan frasa “the weekend”, sedangkan AmE biasanya menggunakan “on the weekend”.

- c) Penggunaan preposisi dalam ekspresi terkait transportasi

AmE: “*She is in the hospital.*”

BrE : “*She is in hospital.*”

Dalam BrE, frasa “in hospital” tanpa artikel “the” lebih umum digunakan, sedangkan dalam AmE artikel “the” hampir selalu disertakan dalam konteks yang sama (Huddleston & Pullum, 2017).

- d) Kata kerja bantu/modal dan variasi kata kerja de-leksikal

AmE: “*She’s taking a shower.*” (“take” verb utama)

BrE : “*She’s having a shower.*” (“have” de-leksikal verb)

BrE sering menggunakan “have” dengan objek seperti “bath”, “shower”, “nap” sebagai konstruksi idiomatik. AmE lebih sering memakai “take” dalam konteks yang sama.

- e) *Collective nouns*

AmE: “*The team is playing well.*” (kata kerja tunggal)

BrE : “*The team are playing well.*” (kata kerja jamak)

Dalam BrE, kata benda *collective noun* dapat diperlakukan sebagai *singular* atau *plural* tergantung makna. Dalam AmE, secara umum selalu dianggap *singular*.

- f) *Perfect “gotten” vs “got”*

AmE: “*I’ve gotten used to it.*”

BrE: “*I’ve got used to it.*”

AmE mempertahankan bentuk “gotten” sebagai *Past Participle* dari “get”. BrE lebih umum menggunakan “got”.

### **Ejaan American English (AmE) dan British English (BrE)**

Perbedaan ejaan *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) terjadi karena perkembangan sejarah dan kebiasaan penulisan yang berbeda pada masing-masing wilayah. AmE cenderung menyederhanakan ejaan, sedangkan BrE mempertahankan bentuk lama yang dipengaruhi bahasa lainnya. Perbedaan dalam sistem ejaan penting dipahami agar pengguna bahasa Inggris dapat konsisten dalam penulisan, terutama saat berkomunikasi dalam konteks akademik maupun professional. Beberapa contoh yang umum ditemukan meliputi:

**Tabel 4.** Perbedaan Ejaan *American English* (AmE) dan *British English* (BrE)

| <i>American English (AmE)</i> | <i>British English (BrE)</i> |
|-------------------------------|------------------------------|
| <i>color</i>                  | <i>colour</i>                |
| <i>center</i>                 | <i>centre</i>                |
| <i>realize</i>                | <i>realise</i>               |
| <i>traveler</i>               | <i>traveler</i>              |

Sumber: (Obscura, 2015)

Tabel 4 menjelaskan perbedaan ejaan *American English* (AmE) dan *British English* (BrE). Noah Webster, seorang leksikograf Amerika, memulai upaya reformasi ejaan pada akhir abad ke-18 dengan tujuan memisahkan identitas linguistik Amerika dari Inggris. Melalui karyanya, seperti "*American Dictionary of the English Language*", Webster memperkenalkan perubahan ejaan yang lebih sederhana dan konsisten. Beberapa perubahan yang diusulkannya berhasil diadopsi dan menjadi standar dalam AmE, seperti mengubah akhiran "-our" menjadi "-or" (misalnya, "*colour*" menjadi "*color*") dan "-re" menjadi "-er" (misalnya, "*centre*" menjadi "*center*") (Obscura, 2015).

Perbedaan ejaan juga menjadi aspek penting dalam membedakan AmE dan BrE. Misalnya, AmE cenderung menggunakan akhiran "-ize" seperti pada kata "*organize*", sementara BrE lebih sering menggunakan akhiran "-ise" seperti pada "*organise*". Perbedaan ini tidak hanya mempengaruhi penulisan, tetapi juga persepsi terhadap formalitas dan standar bahasa yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ejaan ini mencerminkan evolusi bahasa yang dipengaruhi oleh faktor budaya dan regional (British Council Foundation, n.d.).

### **Pengaruh Media dan Globalisasi terhadap Variasi Linguistik**

Di era globalisasi, perbedaan antara AmE dan BrE semakin kabur karena pengaruh media massa, film, dan internet. *Platform digital* seperti *YouTube* dan media sosial lainnya memainkan peran besar dalam penyebaran kedua varian bahasa ini.

Banyak orang non-penutur asli bahasa Inggris kini menggunakan campuran AmE dan BrE dalam komunikasi sehari-hari, tergantung pada eksposur media yang mereka terima.

Selain itu, dalam lingkungan akademik dan bisnis internasional, sering ditemukan penggunaan kombinasi antara kedua varian bahasa ini. Dalam penulisan akademik, ejaan *British English* lebih sering digunakan, sementara dalam dunia teknologi dan bisnis, istilah dalam *American English* lebih dominan.

Dalam masyarakat multibahasa, globalisasi dan media mempengaruhi dinamika variasi bahasa. Misalnya, penelitian pada komunitas Batak Toba menunjukkan bahwa pengaruh teknologi dan media menyebabkan pergeseran penggunaan bahasa daerah ke bahasa nasional atau internasional, terutama di kalangan generasi muda (Batrisyia *et al.*, 2024).

Generasi muda, khususnya Generasi Z, cenderung mengembangkan gaya bahasa unik yang dipengaruhi oleh media sosial dan globalisasi. Gaya bahasa ini sering kali merupakan campuran antara bahasa lokal dan unsur bahasa asing, mencerminkan identitas mereka dalam konteks global. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam pembentukan gaya bahasa remaja, dengan penggunaan singkatan, akronim, dan istilah baru yang berkembang di *platform digital* (Batrisyia *et al.*, 2024).

Istilah seperti "*bestie*", "*simp*", "*ghosting*", dan "*gaslighting*" yang berasal dari bahasa Inggris kini digunakan secara luas dalam percakapan sehari-hari oleh pengguna bahasa Indonesia. Fenomena penggunaan singkatan seperti "OOTD" (*Outfit of the Day*) atau "FYP" (*For You Page*) yang awalnya populer di media sosial seperti *TikTok* dan *Instagram* kini digunakan dalam percakapan langsung. Penggunaan kata serapan dari media sosial seperti "*unfollow*", "*like*", "*share*", dan "*subscribe*" yang menggantikan istilah dalam bahasa Indonesia

(Batrisyia *et al.*, 2024). Contoh lain "*startup*", "*deadline*", "*meeting*", "*podcast*", dan "*streaming sering digunakan*" anak muda lebih sering berkomunikasi dalam bahasa Indonesia atau Inggris daripada bahasa daerah mereka sendiri.

Beberapa pendapat lain yang menyatakan terdapat beberapa pengaruh media dan globalisasi terhadap variasi linguistic, diantaranya yaitu: *Pertama*, Penyebaran ragam Inggris secara luas melalui media internasional dan *platform digital*. Media seperti film, televisi, *platform streaming*, media sosial, dan internet telah mempercepat penyebaran bentuk-bentuk bahasa Inggris dari berbagai ragam ke seluruh dunia. Studi oleh *Digital communication, social media, and Englishes* menunjukkan bahwa dalam konteks digital, bahasa Inggris menjadi arena di mana variasi ragam dicampur, disederhanakan, atau menghasilkan bentuk baru yang hibrida (Lee, 2020). Globalisasi memungkinkan pengguna bahasa Inggris dari berbagai latar belakang budaya dan geografis untuk terhubung, sehingga ragam yang tadinya lokal atau regional kini mengalami kontak lebih intens dengan ragam lain. Misalnya, ekspresi leksikal *American English* (AmE) bisa diterima di wilayah *British English* (BrE) atau sebaliknya karena eksposur media global, yang kemudian memunculkan "pengaruh lintas varian".

*Kedua*, Perubahan fungsi dan posisi bahasa Inggris dalam komunikasi global. Salah satu artikel terbaru, *English Language Hegemony: Retrospect and Prospect* menyoroti bagaimana bahasa Inggris berevolusi dari ragam lokal ke status *lingua franca* global melalui pengaruh ekonomi, teknologi, dan budaya yang juga memunculkan variasi baru (Zeng & Yang, 2024). Ketika bahasa Inggris menjadi medium utama dalam pendidikan, sains, teknologi, dan media internasional, ragam-ragam lokal atau varian "*non-core*" memiliki ruang yang lebih besar untuk muncul. Proses ini mendorong munculnya variasi baru yang mengakomodasi kebutuhan komunikasi global, yang kemudian memengaruhi ragam utama seperti AmE dan BrE juga.

*Ketiga*, Akulturasi ragam, hibridisasi bentuk, dan pergeseran norma ragam. Dengan kontak yang luas antara penutur dari berbagai ragam dan eksposur terhadap konten global, ragam-ragam Inggris mengalami akulturasi: unsur-unsur dari satu ragam diserap ke ragam lain, menghasilkan bentuk bahasa yang berbeda dari ragam "standar" tradisional. Misalnya, media digital memungkinkan pengguna AmE dan BrE berinteraksi, memunculkan penyederhanaan kosakata atau struktur, atau penggunaan campuran ragam yang kemudian memengaruhi variasi permukaan. Studi tentang "*Globalising the Study of Language Variation and Change: A new scope*" oleh menegaskan bahwa lingkup studi variasi harus diperluas ke ranah global dan digital untuk menangkap dinamika ini (Adli & Guy, 2022). Akibatnya, batas-batas antara AmE dan BrE menjadi kurang kaku: misalnya, kosakata AmE bisa lebih diterima di konteks global atau BrE bisa menggunakan bentuk yang sebelumnya dianggap "*Americanism*".

*Keempat*, Dampak terhadap pemahaman, identitas, dan pembelajaran bahasa Inggris. Media dan globalisasi juga memperkuat kompleksitas identitas ragam: penutur bukan hanya memilih ragam AmE atau BrE, tetapi bisa memilih fitur ragam berdasarkan konteks global, profesional, atau digital. Hal ini memunculkan tantangan dalam pendidikan bahasa Inggris: pengajar harus mempertimbangkan bahwa siswa tidak hanya berhadapan dengan ragam "*native speaker*" lokal, tetapi dengan ragam campuran dan perubahan bentuk. Dalam konteks variasi linguistik, hal ini menuntut penerapan pedagogi yang lebih inklusif terhadap ragam internasional dan perubahan media-digital. Studi seperti "*Utility and Cultural Framing of Global English*" menunjukkan bahwa pengguna bahasa Inggris di negara *non-native* melihat bahasa ini tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda budaya global dan identitas digital (Ruane, 2021).

### **Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

Perbedaan antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) memiliki dampak signifikan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pemilihan varian bahasa sering kali bergantung pada sistem pendidikan di suatu negara. Menurut *British Council*, tidak ada preferensi aksen

husus dalam IELTS; penggunaan British atau *American English* tidak akan memengaruhi skor peserta. Namun, konsistensi dalam penggunaan ejaan British atau *American English* selama ujian dianjurkan (British Council Indonesia Foundation, 2024).

Variasi bahasa Inggris dalam pendidikan global telah dibahas dalam "*Global Englishes and language teaching: A review of pedagogical research*" yang diterbitkan dalam jurnal "*Language Teaching*" membahas berbagai pendekatan dalam pengajaran bahasa Inggris yang mempertimbangkan keberagaman variasi bahasa Inggris di seluruh dunia.

Rose, McKinley, dan Galloway merangkum perkembangan wacana *Global Englishes* (*World Englishes*, *English as an International Language/EIL*, dan *English as a Lingua Franca/ELF*) dan mengkaji bukti-bukti penelitian pedagogis terbaru tentang bagaimana gagasan-gagasan tersebut diimplementasikan atau tidak dalam praktik pengajaran. Mereka menegaskan perlunya pergeseran paradigma dari mendasarkan pengajaran pada norma "penutur asli" tunggal menuju pendekatan yang mengakui pluralitas ragam bahasa Inggris dan realitas penggunaannya di dunia, yakni bahwa bahasa Inggris saat ini bersifat *pluricentric* dan beragam secara sosiolinguistik. Artikel ini menelaah kajian-kajian kelas, studi bahan ajar, dan riset pelatihan guru untuk menilai sejauh mana ide-ide *Global Englishes* telah memengaruhi praktik kelas (Rose *et al.*, 2020).

Dalam era globalisasi, bahasa Inggris tidak lagi hanya didominasi oleh penutur asli dari negara-negara seperti Inggris dan Amerika Serikat, tetapi juga digunakan oleh komunitas multibahasa di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, model pengajaran yang hanya berfokus pada satu standar bahasa Inggris (*British English* atau *American English*) dianggap kurang relevan. Sebagai gantinya, pendekatan *Global Englishes* menekankan pentingnya mengenalkan berbagai aksen, kosakata, dan tata bahasa yang berbeda dari berbagai komunitas pengguna bahasa Inggris agar pembelajar memiliki perspektif yang lebih luas dan inklusif.

Dalam beberapa institusi pendidikan, guru bahasa Inggris mulai memperkenalkan materi yang mencakup aksen dari berbagai negara, seperti Singapura, India, dan Nigeria, selain aksen *British English* atau *American English*. Dalam praktiknya, ini dapat dilakukan melalui pemutaran rekaman percakapan dalam berbagai aksen, diskusi tentang perbedaan leksikal dan idiomatik antara variasi bahasa Inggris, serta latihan komunikasi lintas budaya. Dengan pendekatan ini, pembelajar tidak hanya memahami keberagaman bahasa Inggris tetapi juga lebih siap menghadapi situasi komunikasi di dunia nyata, di mana mereka mungkin berinteraksi dengan penutur bahasa Inggris dari berbagai latar.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) terjadi dalam berbagai aspek, termasuk fonologi, kosakata, tata bahasa, dan ejaan. Meskipun perbedaan ini cukup signifikan, pengaruh globalisasi semakin memperkecil kesenjangan antara kedua varian bahasa ini.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, penting bagi pelajar dan pengajar untuk memahami kedua varian ini agar dapat menyesuaikan dengan konteks akademik, profesional, dan sosial yang berbeda.

Pemahaman terhadap perbedaan antara *American English* (AmE) dan *British English* (BrE) menjadi aspek penting dalam komunikasi lintas budaya, terutama dalam dunia akademik dan profesional. Dengan meningkatnya interaksi global, fleksibilitas dalam menggunakan kedua varian bahasa ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan meminimalisir kesalahpahaman. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris harus mencakup pemahaman tentang variasi ini, sehingga pelajar dapat beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi komunikasi internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adli, A., & Guy, G. R. (2022). Globalising the Study of Language Variation and Change: A Manifesto on Cross-Cultural Sociolinguistics. *WILEY: Language and Linguistics Compass*, 16(5–6), 1–15. <https://doi.org/10.1111/lnc3.12452>
- Akan, M. F., Chowdhury, G., Islam, A. K. M. M., Mishu, A., Ahamed, M. M., Mohamed, K. A. A., & Sultana, I. (2024). A Synopsis of the Lexical Variations in British and American English. *World Journal of English Language*, 14(4), 306–321. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n4p306>
- Ashari, S. (2020). *British and American English - Vocabulary - A Contrastive Study* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://www.englisch-hilfen.de/en/words/be-ae.htm>
- Batrisyia, A., Putri Nabila, M., Siringoringo, N. D., & Hasanah Harahap, S. (2024). Dinamika Variasi Bahasa dalam Kerangka Sociolinguistik terhadap Analisis Faktor-faktor Sosial dalam Perubahan Bahasa di Masyarakat Multibahasa pada Era Globalisasi. *Journal on Education*, 6(4), 21448–21454. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6297>
- Boonsamritphol, N., & Rungrojsuwan, S. (2021). Development of the World Englishes Instructional Model to Enhance Students' Listening Comprehension toward Varieties of English. *English Language Teaching*, 14(10), 49. <https://doi.org/10.5539/elt.v14n10p49>
- British Council Foundation. (n.d.). *Perbedaan British English dan American English. Perbedaan British English dan American English*.
- British Council Indonesia Foundation. (2024). *British vs American English untuk IELTS: Mana yang lebih baik?* British Council. [www.britishcouncilfoundation.id](http://www.britishcouncilfoundation.id).
- Burdin, R. S., Holliday, N. R., & Reed, P. E. (2022). American English pitch accents in variation: Pushing the boundaries of mainstream American English-ToBI conventions. *Journal of Phonetics*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.wocn.2022.101163>
- Compostela, S. de. (2025). 8th Conference of the International Society for the Linguistics of English Book of Abstracts. *IsLE8 English Linguistics on the Way: Expanding Horizons*, 1–277. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/iceess-19/125920655?utm>
- Costa, D., & Serra, R. (2022). Rhoticity in English, a Journey Over Time Through Social Class: A Narrative Review. *Frontiers: Frontiers in Sociology*, 7(May), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2022.902213>
- Di Marco, N., Loru, E., Bonetti, A., Serra, A. O. G., Cinelli, M., & Quattrocioni, W. (2024). Patterns of Linguistic Simplification on Social Media Platforms Over Time. *PNAS: Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America, Applied Physical Sciences Psychological and Cognitive Sciences*, 121(50), 1–11. <https://doi.org/10.1073/pnas.2412105121>
- Eickhoff, L. (2015). *The Present Perfect in British and American English*. World of Better Learning. [https://www.cambridge.org/elt/blog/2015/10/12/grammar-beyond-9/?utm\\_source=](https://www.cambridge.org/elt/blog/2015/10/12/grammar-beyond-9/?utm_source=)
- Fouad, A. (2025). British English and American English. *British Council*. [earnenglish.britishcouncil.org/grammar/b1-b2-grammar/british-english-american-english](http://earnenglish.britishcouncil.org/grammar/b1-b2-grammar/british-english-american-english)
- Foulkes, P. (2020). Phonological variation: A global perspective. *The Handbook of English Linguistics: Second Edition*, 407–440. <https://doi.org/10.1002/9781119540618.ch21>
- Franco, M. P. (2023). Spelling Variation in Inner-Circle Englishes. *Atlantis: Journal of the Spanish Association of Anglo-American Studies*, 45(1), 168–189. <https://doi.org/10.28914/Atlantis-2023-45.1.10>
- Gonçalves, B., Loureiro-Porto, L., Ramasco, J. J., & Sánchez, D. (2018). Mapping the Americanization of English in Space and Time. *PLoS Submission*, 13(5), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197741>

- Huddleston, R., & Pullum, G. K. (2017). *The Cambridge of the English Language*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/9781316423530>
- Jenkins, J. (2014). Global Englishes: A resource book for students: Third edition. In *Global Englishes: A Resource Book for Students: Third Edition* (3rd Editio). Routledge English Language Introductions. <https://doi.org/10.4324/9781315761596>
- Jeong, H., Lindemann, S., & Forsberg, J. (2022). English Phonology in a Globalized World: Challenging Native Speakerism through Listener Training in Universities in Sweden and the US. *Ranam: Recherches Anglaises et Nord-Américaines*, 55, 135–153. <https://doi.org/10.4000/ranam.951>
- Lee, J. S. (2020). Digital Communication, Social Media, and Englishes. *WE: World Englishes WILEY*, 39(1), 2–6. <https://doi.org/10.1111/weng.12447>
- Mallinson, C. (2024). Linguistic Variation and Linguistic Inclusion in the US Educational Context. *Annual Review of Linguistics*, 10, 37–57. <https://doi.org/10.1146/annurev-linguistics-031120-121546>
- Marian, J. (n.d.). *Pengucapan Schedule dalam Bahasa Inggris Amerika dan Inggris Britania*. Jmarian. Retrieved March 16, 2025, from <https://jmarian.com/id/en/10827-pronunciation-schedule-british-american>
- Muid, A., Setiawan, I., & Suhatmady, B. (2024). Exploring Students' Preferences of the Differences between British & American English. *Globish: An English-Indonesian Journal for English, Education, and Culture*, 13(2), 210. <https://doi.org/10.31000/globish.v13i2.11641>
- Munjin. (2008). British and American English: A Comparative Study in Relation to Teaching English at STAIN Purwokerto. *JPA: Jurnal Penelitian Agama*, 9(2), 292–310. [https://media.neliti.com/media/publications/122009-EN-british-and-american-english-a-comparati.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://media.neliti.com/media/publications/122009-EN-british-and-american-english-a-comparati.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- Novari, A. F., Maryani, Y., & Rostiana, H. (2021). A Comparative Between British English and American English: Vocabulary Analysis. *JEES: Journal of English Education Studies*, 4(1), 27–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.30653/005.202141.65>
- Obscura, L. (2015). Yas Queen! It's the Spelling Reform School for Wayward Words. *JSTOR Daily*. [https://daily.jstor.org/yas-queen-its-the-spelling-reform-school-for-wayward-words/?utm\\_source=](https://daily.jstor.org/yas-queen-its-the-spelling-reform-school-for-wayward-words/?utm_source=)
- Pereira, M., Siswandi, & Hadi, K. A. (2025). Phonological Variation in World Englishes: A Comparative Analysis. *Journal of Humanities Research Sustainability*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.70177/jhrs.v2i1.1923>
- Rose, H., McKinleyJim, & Galloway, N. (2020). Global Englishes and language teaching: A review of pedagogical research. *Language Teaching*, 54(2), 157–189. [https://www.cambridge.org/core/journals/language-teaching/article/abs/global-englishes-and-language-teaching-a-review-of-pedagogical-research/33B8981A530C97DA2EB0FB4C5AFD3552?utm\\_source=](https://www.cambridge.org/core/journals/language-teaching/article/abs/global-englishes-and-language-teaching-a-review-of-pedagogical-research/33B8981A530C97DA2EB0FB4C5AFD3552?utm_source=)
- Ruane, C. (2021). The Utility and Cultural Framing of Global English: Perspectives from a Group of Korean English Users. *Cogent Arts and Humanities*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2021.1954319>
- Shen, Y. (2024). Impact of Social Media on the Evolution of English Semantics through Linguistic Analysis. *Forum for Linguistic Studies*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.59400/fls.v6i2.1184>
- Shu, H., & Liu, Z. (2019). A Study of the Phonological Differences between American English and British English. 357, 296–301. <https://doi.org/10.2991/iceess-19.2019.75>
- Supriyadi, A. (2020). Perubahan, Pergeseran, dan Pemertahan Bahasa. *Cakrawala Bahasa: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*, October, 36–48.

[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2989958&title=PERUBAHAN+PERGESERAN+DAN+PEMERTAHANAN+BAHASA&val=26868&utm\\_source=chatgpt.com](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2989958&title=PERUBAHAN+PERGESERAN+DAN+PEMERTAHANAN+BAHASA&val=26868&utm_source=chatgpt.com)

- Wang, J., Jin, G., & Li, W. (2023). Changing Perceptions of Language in Sociolinguistics. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01574-5>
- Zapata-Leal, C. E., & Ávila-Portuanto, M. C. (2021). Linguistic awareness of the prepositional phrase complexities in the english as a foreign language context. *Revista Electronica Educare*, 25(2). <https://doi.org/10.15359/ree.25-2.29>
- Zeng, J., & Yang, J. (2024). English Language Hegemony: Retrospect and Prospect. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02821-z>